



KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT PADA SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STKIP PGRI SUMATERA BARAT

INEFFECTIVENESS SENTENCE IN STUDENT'S THESIS OF PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STKIP PGRI SUMATERA BARAT

*Upit Yulianti*¹; *Rahayu Fitri*²; *Febrina Riska Putri*³; *Ayu Zalina Silvia*⁴

Artikel diterima editor tanggal 18-01-2020, disetujui untuk dipublikasikan tanggal 31-01-2020

Doi: xxxxx-xxxxx (kosongkan)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan yang sering terjadi dalam hal penulisan kalimat pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Sumatera Barat. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Sumatera Barat. Data penelitian adalah kalimat tidak efektif yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data adalah metode simak. Teknik analisis data adalah membaca dan menandai, menginventarisasi, mengklasifikasikan, menganalisis, melakukan pembahasan dan penyimpulan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat ketidakefektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Sumatera Barat dalam hal kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan.

Kata kunci : ketidakefektifan kalimat, skripsi

Abstract

This research is background by the frequent errors in writing effective sentences The formulation of the problem is how is the ineffectiveness of sentences in scientific papers of Indonesian Language and Literature Education Study Program students in STKIP PGRI West Sumatra. Research purpose to describe the ineffectiveness of sentences in scientific papers of Indonesian Language and Literature

¹ **Upit Yulianti**, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat, upit@stkip-pgri-sumbar.ac.id.

² **Rahayu Fitri**, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat, rahayu@stkip-pgri-sumbar.ac.id.

³ **Febrina Riska Putri**, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat, febrina@stkip-pgri-sumbar.ac.id.

⁴ **Ayu Zalina Silvia**, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat, ayu_zalina@gmail.com

Education Study Program students in STKIP PGRI West Sumatra. Research data is an ineffective sentence found in scientific papers (theses) students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program STKIP PGRI West Sumatra. Data collection technique is the listening method.. Data analysis techniques are reading and marking, inventorying, classifying, analyzing and conducting discussions, discussions, conclusions of data and writing the results of research reports. The results of the study are sentence ineffectiveness based on the seven effective sentence requirements, namely the comparability of the structure, the parallelism of forms, the firmness of meaning, the effectiveness of words, the accuracy of reasoning, cohesion of ideas, and the logic of language.

Keywords: ineffectiveness sentence, thesis

1. Pendahuluan

Mahasiswa sebagai calon sarjana dan ilmuwan, dipersiapkan tidak hanya untuk menjadi konsumen ilmu pengetahuan melainkan juga sebagai produsen dalam bidang ilmiah. Di samping itu, mahasiswa juga dipersiapkan untuk memiliki berbagai kompetensi yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan jenjang dan jenis program studi yang ditempuhnya. Mahasiswa memiliki tugas tidak hanya dapat membaca tulisan-tulisan ilmiah, tetapi juga harus mampu menulis sendiri karya-karya yang bersifat ilmiah. Oleh karena itu, mahasiswa wajib terus mengasah kemampuannya untuk menguasai, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu dengan meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah.

Keterampilan menulis karya ilmiah merupakan salah satu kemampuan penting bagi mahasiswa dalam rangka memenuhi tuntutan-tuntutan akademik selama masa perkuliahan, seperti menyusun makalah, menyusun laporan observasi, menulis buku, sampai dengan menyusun skripsi atau tugas akhir. Bahkan, keterampilan menulis karya ilmiah juga penting bagi masyarakat akademik di perguruan tinggi dalam rangka menyebarkan dan menggairahkan kebudayaan nasional menyongsong pesatnya perkembangan arus informasi dewasa ini (Supriadi, 2007:109).

Mengingat pentingnya keterampilan menulis karya ilmiah, setiap mahasiswa perlu mengetahui cara-cara menyusun tulisan yang bersifat ilmiah dan mempunyai keterampilan menulis karya ilmiah. Kalimat yang digunakan dalam karya tulis ilmiah juga harus efektif. Dalman (2015:24) menjelaskan bahwa karya tulis ilmiah merupakan pemaparan suatu permasalahan ilmiah dengan logis, sistematis, dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan objektif. Oleh karena itu, dalam menulis karya ilmiah harus memperhatikan tata bahasa dengan penulisan yang logis dan sistematis, sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan terpadu. Selain itu, Mujiyanto (dalam Persadha, 2016:110) menjelaskan bahwa penulisan karya ilmiah secara paradigmatis adalah proses pengungkapan ide atau gagasan cerdas yang diungkapkan oleh penulis dengan bahasa yang teliti, cermat, sistematis dengan paparan teknik penulisan yang akurat.

Dengan demikian, menulis karya ilmiah memerlukan kecermatan dan ketelitian serta tulisan yang sistematis sehingga hasil tulisannya bisa dimengerti orang lain yang membaca. Susanti (2015:22) menjelaskan bahwa karya tulis ilmiah membahas mengenai permasalahan keilmuan yang dituangkan ke dalam tulisan berupa gagasan ilmiah, kajian ilmiah, maupun hasil penelitian. Dengan demikian, diperlukan penguasaan unsur-unsur bahasa sampai dengan pengembangan kemampuan dalam melakukan tahap-tahap proses kreatif dalam menulis karya tulis ilmiah.

Salah satu jenis karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat adalah skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama (Darmono dan Hasan, 2002:45). Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi. Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Sebagai



salah satu bentuk karya ilmiah, dalam penulisan skripsi, juga harus diperhatikan keefektifan kalimat. Penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam karya tulis ilmiah dapat menyebabkan ambiguitas atau kerancuan pemaknaan, sehingga dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran terhadap kalimat yang ditulis. Menurut *Arifin dan Tasai (2015:145-157)*, tujuh *syarat kalimat efektif*, yaitu *kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan*.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap skripsi yang telah ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat masih sering ditemukan kesalahan dalam penulisan kalimat. Banyak ditemukan kalimat yang belum efektif pada skripsi mahasiswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2016:88) bahwa "Dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu terdapat ketidakefektifan kalimat, yang meliputi kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran, kehematan, dan penekanan dalam kalimat". Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketidakefektifan kalimat pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Sumatera Barat.

2. Metode penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dilaksanakan dengan menganalisis bahasa tidak angka-angka. Menurut Sugiyono, (2008:9) makna yang dimaksud ialah data yang sesungguhnya, data benar yang artinya suatu nilai dibalik data yang terlihat. Metode pada penelitian ini ialah deskriptif. Secara deskriptif, laporan penelitian mencakup kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Data pada penelitian ini ialah kalimat yang tidak efektif yang terdapat pada skripsi. Sumber data dari penelitian ini ialah BAB I pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat angkatan 2009 wisuda ke-46 dan 47 pada tahun ajaran 2013/2014. Jumlah skripsi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 buah skripsi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, ialah metode simak. Metode simak ialah metode yang dilaksanakan dan melihat pemakaian bahasa. Istilah simak berhubungan dengan pemakaian bahasa secara lisan dan tertulis (Mahsun, 2007:92). Teknik pengabsahan data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Moleong (2009:330) menyatakan bahwa triangulasi ialah teknik melihat kepastian data yang di luar data itu guna keperluan mengecek dan sebagai pembeda terhadap data itu. Triangulasi artinya metode paling baik guna menghapus perbandingan konstruksi kebenaran yang ada pada konteks antar program saat pengumpulan data mengenai bermacam peristiwa serta persamaan antar bermacam sudut. Data yang telah dikumpulkan dalam tabel inventarisasi data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik penganalisisan data, yaitu membaca dan menandai, menginventarisasi, mengklasifikasikan, menganalisis, melakukan pembahasaan dan penyimpulan hasil penelitian.

3. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka temuan data yang diperoleh pada penelitian ini ialah sebagai berikut; Ketidakefektifan kalimat yang ditemukan pada karya tulis ilmiah mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia tahun/angkatan 2009 yang wisuda ke-46 dan 47 pada tahun 2013/2014 adalah sebanyak 60 data dari 18 karya tulis ilmiah. Kalimat efektif yaitu kalimat yang mempunyai kemahiran pada pemakaian gagasan antar pikiran pendengar dan pembaca antar apa yang ada pada pikiran pembaca dan penulis. Menurut *Arifin dan Tasai (2015:145-157)*,

sebuah kalimat perlu mementingkan keefektifan informasi sehingga kejelasan kalimat itu bisa terbukti.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh, ditemukan tujuh ciri ketidakefektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, ketidakefektifan kalimat berdasarkan kesepadanan struktur ditemukan sebanyak 12 data. Kesepadanan struktur kalimat ditandai dengan adanya kesejajaran antara pikiran dengan struktur bahasa yang digunakan, mempunyai subjek dan predikat jelas, menghilangkan pemakaian kata **di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut**, serta sebagainya. Kesepadanan struktur pada kalimat juga ditandai dengan tidak mempunyai subjek ganda, kata penyatu intra kalimat tidak digunakan dalam kalimat tunggal dan predikat kalimat tidak didahului dengan kata “yang”. Ketidakefektifan kalimat berdasarkan kesepadanan struktur dapat dilihat pada kutipan berikut.

Sedangkan menurut Ivan Adila, sajak-sajak lyut mengemukakan paradoks dari kehidupan yang galau, tentang harap dan kehilangan, tentang sepi dalam keriuhan, kedamaian dalam peperangan serta cinta dan pencarian.

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kata sedangkan yang terletak di awal kalimat. Kata “sedangkan” merupakan kata penghubung untuk menandai perlawanan, yang dapat digunakan untuk menghubungkan kalimat dan bukan sebagai awalan atau pembuka kalimat. Kata “sedangkan” juga menjadi penghubung dengan kalimat sebelumnya tanpa menggunakan tanda titik atau intonasi final untuk mengakhiri kalimat. Ketidakefektifan kalimat berdasarkan kesepadanan struktur juga dapat dilihat pada kutipan berikut.

Berbagai peran tersebut yang harus dilakoni perempuan secara seimbang dan penuh tanggung jawab.

Kesalahan yang ditemukan pada kalimat di atas adalah kesepadanan struktur karena menggunakan kata penghubung intrakalimat. Kata penghubung intrakalimat (antar klausa) adalah kata yang menghubungkan klausa induk dan klausa anak. Dalam intrakalimat (antar klausa) juga ada dua jenis kata penghubung atau konjungsi, misalnya konjungsi koordinatif, yaitu kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sederajat, misalnya dan, atau, tetapi, sedangkan, melainkan, lalu, kemudian, melainkan, padahal. Konjungsi subordinatif, yaitu kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya seperti kata “yang”. Penggunaan kata “yang” dalam kalimat di atas bisa dihapus.

Kedua, ketidakefektifan kalimat berdasarkan keparalelan bentuk ditemukan tiga data. Keparalelan ialah persamaan bentuk kata yang dipergunakan pada kalimat tersebut. Berarti, pada bentuk awal memakai nomina, maka bentuk kedua serta seterusnya juga memakai nomina. Begitu juga pada verba. Ketidakefektifan kalimat berdasarkan keparalelan dapat dilihat pada kutipan berikut.

Hal ini **menjadi bukti** bahwa keberhasilan seorang guru atau dosen tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan teknis atau bidang studi, tetapi juga kepada keterampilan kepribadian dalam menempatkan diri di masyarakat, dunia kerja, atau lingkungan baru setelah lulus dari sekolah atau perguruan tinggi.

Penggalan kalimat di atas adalah salah satu kutipan yang memiliki ketidakefektifan kalimat dalam keparalelan bentuk. Keparalelan bentuk atau kesejajaran bentuk ialah ditemukannya unsur yang sama bentuknya, sama pola atau susunan kata dan frasa yang digunakan pada kalimat. Misalnya pada sebuah perincian, unsur awal memakai verba, unsur kedua dan selanjutnya juga verba. Jika



bentuk pertama memakai nomina, bentuk selanjutnya juga nomina. Kalimat “Hal ini **menjadi bukti** bahwa keberhasilan seorang guru atau dosen tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan teknis atau bidang studi, tetapi juga kepada keterampilan kepribadian dalam menempatkan diri di masyarakat, dunia kerja, atau lingkungan baru setelah lulus dari sekolah atau perguruan tinggi” contohnya. Kata “**menjadi bukti**” dalam kalimat tersebut dapat diganti dengan menggunakan verba “membuktikan”. Kata “**membuktikan**” lebih singkat dan jelas. Dengan demikian kalimat tersebut akan menjadi “Hal ini **membuktikan** bahwa keberhasilan guru **dan** dosen tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam **menguasai** keterampilan teknis atau bidang studi, tetapi juga kepada keterampilan kepribadian dalam **menempatkan** diri di masyarakat, dunia kerja, atau lingkungan baru setelah lulus dari sekolah atau perguruan tinggi”. Kata **membuktikan**, **menguasai**, dan **menempatkan** merupakan verba.

Ketiga, ketidakefektifan kalimat berdasarkan ketegasan makna ditemukan 10 data. Ketegasan ialah suatu perbuatan mencolok pada ide dasar kalimat. Antar sebuah kalimat ada pokok yang perlu dinampakkan. Ketidakefektifan kalimat berdasarkan ketegasan makna dapat dilihat pada kutipan berikut.

Sastra ialah satu bentuk dan hasil karya kreasi yang memakai bahasa sebagai mediumnya.

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat satu kalimat mengenai ide yang perlu dilihat. Menempatkan kata yang dinampakkan tersebut pada pertama kalimat. Membuat rangkaian kata secara perlahan. Melaksanakan pengulangan kata (repetisi). Melaksanakan perbedaan terhadap ide yang dilihat. Memakai partikel penekanan. Kalimat di atas ialah ketegasan makna yang memakai pertentangan dengan menggunakan kata “bentuk dan hasil”. Bentuk adalah wujud yang ditampilkan (tampak), gambaran atau rupa sedangkan hasil ialah sesuatu yang dihadirkan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh adanya usaha, pendapatan, perolehan. Namun, pada kalimat di atas, penulis tidak meletakkan subjek atau kata yang ditonjolkan di depan kalimat. Maka, jika kalimat di atas direvisi akan seperti berikut ini, “Suatu bentuk dan hasil karya seni kreasi yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya adalah sastra”. Antar bentuk dan hasil karya seni kreasi (subjek), yang mempergunakan (prediket), bahasa sebagai mediumnya (objek), adalah sastra (pelengkap).

Keempat, ketidakefektifan kalimat berdasarkan kehematan kata ditemukan 10 data. Kehematan ialah hemat memakai kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak berguna. Kehematan tidak berarti harus menghindarkan kata yang dapat mempergunakan kejelasan kalimat. Ketidakefektifan kalimat berdasarkan kehematan kata dapat dilihat pada kutipan berikut.

Karya sastra yang lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu karya tulis yang lahir dari imajinasi manusia.

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat yang tidak efektif karena melanggar ciri kehematan kata. Kehematan ialah menghindari pemakaian kata, frasa, atau unsur lain yang tidak perlu. Hemat tidak berarti harus menghilangkan kata yang dapat memperjelas arti kalimat. Hemat berarti “ekonomis”, tidak memakai kata-kata mubazir, tidak ada pengulangan subjek, tidak menjamakkan kata yang memang sudah berbentuk jamak. Dengan hemat kata, kalimat akan menjadi padat berisi. Pada kutipan “yang lahir” di akhir paragraf adalah bentuk kalimat subjek yang tidak hemat, dengan menghilangkan kalimat “yang lahir” di akhir kalimat tersebut kejelasan kalimat tidak akan menjadi rancu.

Kelima, ketidakefektifan kalimat berdasarkan kecermatan penalaran ditemukan tujuh data. Kecermatan ialah bahwasanya kalimat itu tidak menimbulkan tafsir ganda, serta tepat pada penggunaan kata. Ketidakefektifan kalimat berdasarkan kecermatan penalaran dapat dilihat pada kutipan berikut.

Konflik yang terjadi dapat membawa seorang individu melakukan di luar hal yang tidak wajar.

Penggalan kutipan di atas memiliki makna yang rancu. Pembaca tidak akan dapat langsung mengerti maksud penulis menuliskan kalimat ini. "Konflik yang terjadi dapat membawa seorang individu", dalam kalimat ini sudah ditemukan repetisi atau hiponimi, atau pengulangan kata yang memiliki makna sama. Kata "seorang" atau kata "individu" sama-sama menunjukkan maksud satu manusia. Kemudian kalimat "melakukan di luar hal yang tidak wajar" memiliki dua arti kalimat. Pertama kalimat ini merujuk pada seorang yang akan melakukan suatu tindakan yang tidak wajar atau tepatnya diluar kewajaran. Kedua kalimat ini merujuk pada seseorang yang akan melakukan hal yang tidak wajar di luar ruangan. Ketidakefektifan kalimat berdasarkan kecermatan penalaran juga dapat dilihat pada kutipan berikut.

Pengarang novel berusaha memberikan hasil terbaik dalam paparan penceritanya.

Ketidakefektifan dalam kalimat ini sedikit yaitu pada kata "penceritanya". Kalimat ini juga memiliki arti kalimat yang menimbulkan kesalahpahaman pembaca. Pertama, pembaca digiring untuk memahami bahwa seorang pengarang novel atau novelis berusaha memberikan hasil terbaik bagi karyanya. Agar karya tersebut dapat diterima oleh pembaca kemudian pembaca akan mampu dengan baik memaparkan kembali kepada orang lain. Kedua kalimat ini dapat dirubah dengan merubah kata "penceritaannya". Hingga makna kalimat ini kembali kepada makna sebenarnya seperti yang dimaksudkan oleh penulis. Bahwa, pengarang novel berusaha memberikan hasil terbaik dalam paparan penceritaannya.

Keenam, ketidakefektifan kalimat berdasarkan kepaduan gagasan ditemukan 12 data. Kepaduan merupakan kepaduan pernyataan pada sebuah kalimat sehingga informasi yang didengarkan tidak berantakan. Ketidakefektifan kalimat berdasarkan kepaduan gagasan dapat dilihat pada kutipan berikut.

Menyimak cerpen terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat pada kelas XI semester 2 dengan Standar Kompetensi (SK) ke 13 "memahami pembacaan cerpen".

Kata-kata yang dipakai untuk membentuk kalimat harus ditempatkan pada posisi yang tepat dalam struktur kalimat agar jelas fungsinya masing-masing. Ada kata yang berfungsi sebagai subjek, ada yang berfungsi sebagai predikat, ada juga yang berfungsi sebagai objek dan keterangan. Subjek, predikat, objek serta keterangan masing-masing sebagai bagian yang jelas di antara bagian-bagian kalimat tersebut yang akan menghasilkan kepaduan bagian kalimat dalam struktur kalimat. Kalimat yang bagian-bagiannya terpadu menjadi sarana pengembangan pikiran-pikiran yang efektif dan jelas maknanya. Makna kalimat dapat dipahami oleh pembaca dengan baik jika hubungan antara berbagai bagian kalimat cukup logis dan diantara bagian-bagian kalimat turut menentukan kadar keefektifan sebuah kalimat. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kalimat yang logis, yaitu (1) pemahaman makna secara cermat dan (2) penempatan kata secara tepat dalam struktur kalimat. Kedua hal tersebut saling menunjang untuk menghasilkan kalimat yang logis sebagai salah satu tanda



kalimat efektif. Ketidakefektifan kalimat berdasarkan kepaduan gagasan juga dapat dilihat pada kutipan berikut.

Konflik yang terjadi dalam diri satu manusia saja terjadi konflik manusia dengan dirinya sendiri disebut dengan konflik batin.

Pada kutipan kalimat berikut dipahami menggunakan kata yang berbelit-belit, tidak ada penggunaan kata yang simetris seperti pada kutipan kata berikut “konflik yang terjadi dalam diri satu manusia” telah menjadikan penegasan ide gagasan pada kalimat namun pada kutipan “saja” menjadikan rancu pada makna kalimat dan ditambah dengan kata “konflik manusia” yang bermakna jamak dan kata “dengan dirinya sendiri disebut dengan konflik batin” jadi gagasan kalimat kedua dapat di artikan sebuah konflik umat manusia dengan dirinya. Hal ini merusak keefektifan kalimat yang awalnya terstruktur kemudian menjadi bertele-tele.

Ketujuh, ketidakefektifan kalimat berdasarkan kelogisan bahasa ditemukan enam data. Kelogisan yaitu pokok kalimat dapat diterima oleh akal dan pembuatnya sesuai antara ejaan yang digunakan. Ketidakefektifan kalimat berdasarkan kelogisan bahasa dapat dilihat pada kutipan berikut.

Melihat pengkajian bahasa pada reklame alif yang ditemukan ternyata bahasanya menarik dan mudah diingat seperti photocopy yang berarti di toko fotokopi itu bisa memfotokopi.

Kutipan kalimat tersebut sangat tidak logis makna dan penulisannya seperti kata “reklame alif”, reklame bermakna papan iklan dan alif bermakna huruf awal Hijaiyah jadi kalimat tersebut bermakna sebuah papan iklan bertuliskan huruf alif (hijaiyah) yang ditemukan, kata “ditemukan” merujuk kepada situasi yang sebelumnya dalam keadaan hilang. Ketidak logisan kalimat juga terdapat pada kata “bahasanya menarik dan mudah diingat” karena secara etimologi bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berinteraksi, bahasa itu sendiri tidak dapat menarik bahasa lain atau bahasa itu menjadi mudah diingat seperti photocopy karena menarik dan diingat adalah bentuk kata sifat.

Jika diuraikan pemakaian kalimat efektif dalam skripsi mahasiswa yang banyak kesalahan pada pemakaian struktur kalimat, ejaan, serta diksi. Hal ini menunjukkan bahwasanya kemampuan mahasiswa saat memakai kalimat efektif pada aspek struktur kalimat, ejaan, serta diksi sangat rendah. Dalam aspek pemakaian kesepadanan dan kepaduan kesalahannya paling banyak yaitu masing-masing 12 kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya sebagian mahasiswa ada yang belum dapat memakai kata dengan benar, masuk akal, dan sesuai pada aspeknya. Aspek kesejajaran, baik kesejajaran makna, kesejajaran bentuk, kecermatan, maupun kepaduan, masih ada kesalahan meskipun jumlahnya sedikit, hampir setiap tugas akhir mahasiswa mempunyai kesalahan yang sama.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian terhadap karya tulis ilmiah khususnya skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh syarat kalimat efektif, yaitu *kesepadanan*, *keparalelan*, *ketegasan*, *kehematan*, *kecermatan*, *kepaduan*, dan *kelogisan*. *Semua aspek pada syarat kalimat efektif menurut Arifin dan Tasai ditemukan kesalahannya dalam skripsi mahasiswa*. Kesalahan yang ditemukan dalam kesepadanan struktur ada 12, keparalelan 3, ketegasan 10, kemahaman 10, kecermatan 7, kepaduan 12 dan kelogisan 6. Kesalahan yang paling banyak ada pada aspek kesepadanan struktur

dan kepaduan gagasan. Kesalahan paling sedikit adalah aspek keparalelan bentuk. Kalimat yang tidak efektif dari 18 skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat ialah berjumlah 60 data.

5. Daftar pustaka

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. (2015). *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawati Pers.
- Darmono dan Hasan. (2002). *Menyelesaikan Skripsi dalam Satu Semester*. Jakarta: Grasindo.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Persadha, Dhimas Asih Kusuma. (2016). Studi Kompetensi Kemampuan Menulis di Kalangan Mahasiswa. *MUADDIB*. 6 (1),3.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. (2007). *Kurikulum Sains dalam Proses Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Pustaka Tempel Sari.
- Susanti, Ratna. (2015). Kesalahan Penggunaan EYD dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta. *Jurnal IKON Prodi D3 Komunikasi Massa*. Politeknik Indonusa Surakarta 1(2), 36.
- Wati, Fitri Ambar, dkk. (2016). "Analisis Ejaan dan Kalimat Efektif pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu". *Skripsi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.